

**PENGARUH MODEL *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE* (VCT)
TERHADAP PEMAHAMAN NILAI-NILAI SEJARAH KELAS XIDI SMA
ISLAM AL-FALAH JAMBI**

Gea Ardisti, Nur Agustiningsih*
FKIP Prodi Pendidikan Sejarah Unbari

Abstract

This research is motivated by the number of students who do not understand the values of history because the subject of history is still not emphasizing learning in the affective domain and teachers are still using Conventional learning models, so that the overall goal of learning history is not maximally achieved. The purpose of this study is to find out whether there is an influence of the Value Clarification Technique (VCT) model in the learning of history to the understanding of the historical values of the XI grade students of Al-Falah Jambi Islamic High School. This research is a quantitative descriptive experimental research type. The technique of data analysis is by conducting the prerequisite test first, the prerequisite test is the normality and homogeneity test.

Keywords: *Value Clarification Technique, Historical Values*

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya siswa yang kurang memahami nilai-nilai sejarah dikarenakan guru mata pelajaran sejarah masih kurang menekankan pembelajaran pada ranah afektif dan guru masih menggunakan model pembelajaran Konvensional, sehingga tujuan keseluruhan dari pembelajaran sejarah tidak maksimal tercapai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model Value Clarification Technique (VCT) dalam pembelajaran sejarah terhadap pemahaman nilai-nilai sejarah siswa kelas XI SMA Islam Al-Falah Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif jenis eksperimen. Teknik analisis data dengan melakukan uji prasyarat terlebih dahulu, uji prasyaratnya yaitu uji normalitas dan homogenitas.

Kata kunci: *Value Clarification Technique, Nilai-nilai Sejarah*

A. Pendahuluan

Belajar merupakan proses internal yang kompleks yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru hendaknya mampu membantu setiap siswa untuk secara efektif dapat mempergunakan berbagai media belajar. Pembelajaran yang baik dibantu dengan model pembelajaran yang inovatif, siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Keadaan seperti itu sangat diperlukan bagi pembelajaran sejarah, karena pembelajaran sejarah dirasakan membosankan dan terkesan monoton jika masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Djamarah (dalam Kresna, 2014:155) menyatakan model konvensional merupakan model yang menggunakan metode pembelajaran tradisional atau ceramah, karena dengan ceramah guru berkomunikasi lisan dengan siswa dalam proses pembelajaran, namun dengan pembelajaran seperti itu menjadi permasalahan bagi siswa, karena model tersebut lebih berpusat kepada guru, sehingga siswa kurang aktif dan mandiri memperoleh dalam bernegara.

Hal ini sama dengan yang terjadi di SMA Islam Al-Falah Kota Jambi, setelah melakukan observasi dimana guru hanya menjelaskan materi pelajaran dan tidak menanamkan nilai-nilai sejarah, proses pembelajaran di kelas tersebut berlangsung hanya sebatas guru menerangkan dan siswa mendengarkan kemudian mencatat pelajaran yang diberikan, tidak terdapat kegiatan yang menarik, siswa kurang antusias dalam mengerjakan tugas dan mencari sumber materi belajar dari apa yang disampaikan. Oleh karena itu perlu dilakukan inovasi dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif.

Masalah yang sangat mendasar dalam pendidikan di sekolah Menengah Atas adalah semakin merosotnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai sejarah. Proses penanaman nilai dalam individu dapat diperoleh melalui pendidikan. Pemahaman nilai-nilai sejarah merupakan tujuan pembelajaran sejarah yang harus dicapai dalam menghadapi krisis *global culture*, perlu sebuah penyeimbang dalam menekankan nilai-nilai budaya leluhur dengan budaya yang berkembang. Pemahaman nilai sejarah pada tingkat Sekolah Menengah Atas berada pada tahap analisis gagasan terhadap suatu peristiwa untuk diambil nilai-nilainya, sehingga peserta didik tidak lagi hanya berorientasi pada tokoh dan peristiwa sejarah saja. Aspek penalaran dan tanggung jawab atas nilai atau aturan semakin ditanamkan dan menjadi stressing kegiatan. Keyakinan terhadap suatu nilai dan sikap sosial yang telah terbentuk dalam diri anak didik perlu didalami dan terus diperkenalkan adanya nilai-nilai yang mendasarinya. Peserta didik pada tingkat Sekolah Menengah Atas haruslah mampu memilah nilai, mengemukakan pendapatnya dan mencerminkannya melalui tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai yang mendasarinya (Nurul Zuriah, 2008:56).

Pembelajaran sejarah selama ini terkendala oleh banyaknya materi yang harus di sampaikan guru kepada peserta didik, waktu belajar sejarah yang minim, dan rendahnya kemampuan guru dalam pemahaman nilai-nilai sejarah. Pembelajaran sejarah kebanyakan guru cenderung hanya menyampaikan atau menuntaskan materi sejarah yang padat kepada peserta didik tanpa memberikan pemahaman nilai-nilai sejarah kepada peserta didik akibat keterbatasan waktu dan rendahnya kompetensi guru dalam menggunakan metode serta media pembelajaran yang tepat

dalam mengungkapkan nilai-nilai dari suatu peristiwa sejarah.

Model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 yang lebih menekankan pada unsur afektif dan aktif salah satunya adalah model *Value Clarification Technique* yang bersifat menginternalisasi dan mengklarifikasi nilai, serta menanamkan nilai-nilai baru yang dibutuhkan pada peserta didik. Taniredja (dalam Imaniar 2014:87) mengemukakan bahwa model *Value Clarification Technique* ini sangat tepat diterapkan pada mata pelajaran ranah penanaman nilai-nilai, salah satunya adalah pembelajaran sejarah karena pembelajaran sejarah bertugas menanamkan nilai-nilai karakter melalui materi sejarah.

Tujuan pembelajaran sejarah nasional menurut Ali (dalam Printina, 2017:20) menjelaskan adalah membangkitkan dan mengembangkan semangat kebangsaan, membangkitkan hasrat dalam mewujudkan cita-cita kebangsaan, menyadarkan siswa tentang cita-cita nasional dan perjuangan untuk nasionalis tersebut sepanjang masa. Dengan demikian, sasaran akhir yang ditekankan dalam pembelajaran sejarah dapat terpenuhi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Kd. Dewi Anggraini dkk, dari jurusan PGSD FIP Universitas Pendidikan Ganesa Singaraja, Indonesia dengan judul penelitian "Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* Berbantuan Media Gambar Terhadap Nilai Karakter Siswa Kelas V SD Gugus IV Tajun". Nilai karakter siswa mencakup diantaranya sebagai berikut. (1) religious, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerjasama, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli

lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab.

Upaya untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai sejarah peserta didik dapat menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique*. Model pembelajaran *Value Clarification Technique* adalah "teknik pengajaran untuk membantu peserta didik dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri peserta didik" (Wina Sanjaya, 2008: 283). Model *Value Clarification Technique* akan membantu peserta didik mengerti dan menemukan nilai-nilai sejarah lebih mendalam.

Maka dari itu, persoalan yang akan dibahas apakah terdapat pengaruh penggunaan Model VCT dalam pembelajaran sejarah terhadap pemahaman nilai-nilai sejarah kelas XI di SMA Islam Al-Falah Jambi ?

B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif dengan metode eksperimen semu (Quasi Eksperimen). Desain penelitian yang di gunakan adalah *Pretest Posttest, Non-equivalent Control Group Design*.

Dalam penelitian ini sampel diambil sebanyak 2 kelas yaitu kelas pertama adalah kelas eksperimen yaitu kelas XI IPA I dengan jumlah siswa sebanyak 26 dan kelas ke 2 sebagai kelas control yaitu kelas XI IPA 2 terdiri dari 26 siswa. Teknik pengambilan sampel yang di gunakan adalah teknik *purposive sampling* yaitu dengan cara mengambil subjek penelitian bukan di dasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas tujuan tertentu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir. Instrumen penelitian yang digunakan adalah test objektif (test yang terdiri butir-butir soal) yang dapat dijawab dengan memilih salah

satu alternatif jawaban yang tersedia atau dengan mengisi jawaban yang benar dengan symbol A, B, C, dan E. Analisis data menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas untuk uji hipotesis.

C. PEMBAHASAN

Melalui tes akhir pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban (a, b, c, d, dan e) dari 20 butir soal yang akan direncanakan, setelah diuji cobakan pada kelas XI IPA 3 ternyata setelah dianalisis 20 soal bisa dipakai kemudian dilakukan untuk menguji kemampuan pada kedua kelas sampel. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan eksperimen jeniskontrol group pretest design dengan bentuk desain pretest (tes awal) dan posttest (tes akhir).

Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Dalam penelitian ini dihadirkan kelompok lain yang tidak dikenai suatu perlakuan tertentu dan ikut mendapatkan pengamatan. Kelompok lain tersebut disebut kelompok kontrol, yang berfungsi sebagai kelompok pembanding. Dilakukan dengan cara memberikan perlakuan yang berbeda antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberi perlakuan pembelajaran sejarah menggunakan metode model pembelajaran VCT, sedangkan kelompok kontrol hanya menggunakan teknik pembelajaran konvensional yaitu ceramah.

Dari desain tersebut terlihat jelas bahwa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah kedua kelompok tersebut diberi perlakuan tes awal dan tes akhir. Perbedaannya adalah pada kelompok eksperimen diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran VCT, sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberi perlakuan yaitu hanya menggunakan metode konvensional.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Islam Al-Falah Jambi yaitu siswa kelas XI genap tahun ajaran 2019/2020. Pelaksanaan penelitian sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah ditetapkan. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, dimana pada pertemuan tersebut dilaksanakan tes awal, pertemuan kedua perlakuan, dan diberi tes akhir.

Dari perhitungan statistik dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di kelas XI IPA 1 pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan perolehan nilai di kelas XI IPA 2 pada kelas kontrol, hal ini disebabkan dari perlakuan yang diberikan. Pada kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran VCT diperoleh nilai rata-rata 77,8846 sedangkan kelas kontrol yang diajar menggunakan metode ceramah adalah 66,7308. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah yang diajar dengan menggunakan model VCT lebih tinggi dari pada hasil belajar pada mata pelajaran sejarah yang diajarkan dengan menggunakan metode konvensional.

Berdasarkan temuan yang telah diuraikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah dengan menggunakan model VCT lebih tinggi dari pada hasil belajar pada mata pelajaran sejarah yang diajar dengan menggunakan metode ceramah. Berarti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran VCT berpengaruh terhadap pemahaman Nilai-nilai sejarah pada mata pelajaran sejarah kelas XI SMA Islam Al-Falah Jambi.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) terhadap pemahaman nilai-nilai sejarah kelas XI di SMA Islam Al-Falah

Jambi. Hal ini ditunjukkan bahwa nilai t_{hitung} 6.430 dan nilai sig.0,000. Sehingga, nilai sig. $0,000 < 0,05$, maka H_0 di tolak dan H_a di terima. Artinya, terdapat pengaruh pada mata pelajaran sejarah, dengan menggunakan model Value Clarification Technique (VCT) terhadap pemahaman nilai-nilai sejarah kelas XI di SMA Islam Al-Falah Jambi.

Dalam rangka kemajuan dan keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar dan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, maka penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah
Dengan adanya model yang telah terbukti lebih efektif untuk hasil belajar Sejarah ini, maka diharapkan kepada Kepala Sekolah dapat membuat kebijakan-kebijakan yang dapat meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan khususnya sejarah sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.
2. Kepada Guru
Dalam menyampaikan suatu pelajaran khususnya sejarah, diharapkan seorang guru dapat memilih model pembelajaran yang tepat. Model ini harus bisa mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar.
3. Kepada Peneliti
Diharapkan agar dapat mengembangkan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran Value Clarification Technique dan mengembangkan lebih jauh mengenai pembelajaran sejarah secara umum.
4. Kepada Peserta didik
Dengan terlaksananya pembelajaran Value Clarification Technique,

diharapkan peserta didik lebih aktif bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar. Keikut aktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar ini dapat mempengaruhi daya tarik peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah.

E. DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Abin Syamsuddin Makmun. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya Remaja.
- Anas sudijono, 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arifin, Zainal. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, ed.rev, cet.14, 2010.
- Darmiyati Zuchdi. 2008. *Humanisasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- I Gde Widja. 2002. *Menuju Wajah Baru Pendidikan Sejarah*. Yogyakarta: Lappera Pustaka Utama.
- Kochhar, S. K. 2008. *Pembelajaran Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Mudjiono, Dimyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurul Zuriah, 2008. *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- S. Margono, 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Slameto, 2015. *Belajar fan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Udin S. Winataputra. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

Winkel, W.S. 1999. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.

Wina Sanjaya, 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : kencana Prenada Media Group.

Zaim Elmubarok. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan Yang Terserak, Menyambung Yang Terputus, Dan Menyatukan Yang Tercerai*. Bandung: Alfabeta.

Skripsi dan Jurnal :

Imaniar Purbasari “pengaruh model pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) Terhadap Pemahaman nilai tradisi sejarah siswa kelas X SMA di Kabupaten Kudus Tahun pelajaran 2011-2012 Ditinjau dari kecerdasan Emosional” Skripsi pada UNS. Surakarta. 2012.

Kd Dewi Anggrini, Nym. Murda, Wyn. Sudiana. Pengaruh model pembelajaran Value Clarification Technique berrbantu media gambar terhadap nilai karakter siswa kelas V SD Gugus VI Tajun.

Melita Andriyani, pengaruh penggunaan model Value Clarification Technique (VCT) terhadap sikap nasionalisme pada mata pelajaran ilmu pengetahuan social siswa kelas V MI. jamiyyatul khair ciputat. Skripsi UIN. Jakarta. 2015.

Nunuk Suryani, pengembangan model internalisasi nilai karakter dalam pembelajaran sejarah melalui model Value Clarification Technique. Jurnal Paramita Vol.23 No. 2 – Juli 2013 Hlm. 208-219.

Internet dan Lain-lain :

Checep05 (2008, 10 Maret)Beda Strategi, Model, Pendekatan, Metode, dan Teknik

Pembelajaran. Diakses pada 15 Juli 2019
(<http://smacepiring.wordpress.com/>)

<https://www.spssindonesia.com/2015/05/cara-uji-independent-sample-t-test-dan.htm>